

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### **1. Gambaran lokasi penelitian**

Unit Pelaksana Teknis Daerah ( UPTD ) Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara terletak di jalan Angsoka No. 17 Desa Dangin Puri Kecamatan Denpasar Utara. Pelayanan yang diberikan adalah pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Kesehatan Reproduksi/Keluarga Berencana (KB), Laboratorium, Pelayanan Tuberkolosa (TB), Klinik berhenti merokok, Klinik VCT dan IMS, Ruang Konseling Remaja, Pelayanan Kesehatan Tradisional dan Komplementer serta Ruang Staf untuk petugas jumentik sedangkan di gedung selatan adalah pelayanan Pengobatan Umum, Pemeriksaan Gigi, pelayanan Anak dan Imunisasi, Ruang Obat, pelayanan Konsultasi Gizi, ruang Kepala Puskesmas, ruang Tata Usaha, ruang Staf dan ruang Pertemuan.

Jumlah keseluruhan pegawai yang bekerja di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara 95 orang yang mana 10 orangnya adalah bidan . UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara memberikan pelayanan pemeriksaan rapid test pada ibu hamil 14 hari sebelum tafsiran persalinan sesuai dengan Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas Dan Bayi Baru Lahir Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru oleh Kemenkes RI tahun 2020 sejak bulan Desember 2020. Sejumlah 20 orang ibu hamil yang diperiksa saat itu. Untuk pemeriksaan Antenatal Care (ANC) rata rata 91 orang ibu

hamil perbulan melakukan pemeriksaan pada tahun 2020. Sedangkan sampai bulan April di tahun 2021 rata rata 99 orang ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilannya ke UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara setiap bulannya dan sebanyak 298 orang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan rapid tes 2 diantaranya dengan hasil rapid test Reaktif.

## 2. Karakteristik Subyek Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil TW III yang memiliki usia kehamilan 38 minggu atau 14 hari sebelum tafsiran persalinan yang berjumlah 53 ibu hamil. Gambaran karakteristik subjek penelitian meliputi umur ibu, tingkat pendidikan ibu, dan pekerjaan ibu, sumber informasi yang diperoleh dan usia kehamilan.

**Tabel 4**  
**Karakteristik Ibu Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Sumber Informasi dan Usia Kehamilan**

Karakteristik	Jumlah (f)	Persentase (%)
1	2	3
<b>Umur</b>		
< 25 Tahun	4	7,5
25-35 Tahun	45	85
> 35 Tahun	4	7,5
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
Pendidikan Dasar	5	9
Pendidikan Menengah Akademi/PT	35	66
	13	25
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	27	51
Tidak Bekerja	26	49

	1	2	3
Total		53	100
Sumber Informasi			
Tenaga Kesehatan		49	92,5
Media Elektronik		3	5,7
Teman		1	1,8
Total		53	100
Usia Kehamilan			
1 Minggu Sebelum Taksiran		9	17
2 Minggu Sebelum Taksiran		44	83
Total		53	100

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden menurut umur yang paling banyak adalah umur 25-35 tahun tetapi masih ada sebagian kecil responden yang berumur < 25 tahun dan > 35 tahun. Pada tingkat pendidikan dapat dilihat mayoritas pendidikan responden dengan tingkat pendidikan menengah namun ada sebagian kecil responden dengan tingkat pendidikan dasar . Dari karakteristik responden menurut pekerjaan sebagian besar responden bekerja . Menurut sumber informasi, responden mendapatkan informasi paling banyak melalui tenaga kesehatan dan sebagian kecil mendapatkan informasi dari media elektronik serta dari teman.

### 3. Hasil Pengamatan Terhadap Subyek Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian

Gambaran pengetahuan meliputi kategori baik, sedang dan cukup, gambaran waktu pemeriksaan meliputi 1 minggu sebelum taksiran persalinan, 2 minggu sebelum taksiran persalinan dan lewat dari taksiran persalinan.

**Tabel 5**  
**Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Mengikuti Pemeriksaan Rapid Test**

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Baik	52	98,1
2.	Cukup	1	1,9
	<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Frekuensi pengetahuan responden dalam pemeriksaan rapid test sebelum taksiran persalinan dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup, kurang, namun setelah dilakukan penelitian berdasarkan hasil kuesioner tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis menunjukkan mayoritas pengetahuan responden yaitu dalam kategori baik.

**Tabel 6**  
**Pengetahuan Ibu Dalam Pemeriksaan Rapid Test Berdasarkan**  
**Indikator Pertanyaan Penelitian**

No	Indikator Pertanyaan	Baik		Kurang		Skor
		f	%	f	%	
1.	Pengertian rapid test	51	96,2	2	3,8	100%
2.	Tujuan rapid test	53	100	0	0	100%
3	Manfaat rapid test	13	25	40	75	100%
4	Penanganan ibu hamil setelah mendapatkan hasil rapid test	30	57	23	43	100%
5	Waktu pemeriksaan rapid test	51	96,2	2	3,8	100%
6	Masa inkubasi COVID-19	50	94,3	3	5,7	100%
7	Informasi dan cara pemeriksaan rapid test sebelum taksiran persalinan	51	96,2	2	3,8	100%
8	Cara penularan virus COVID-19	49	92,4	4	7,6	100%

Dari kesimpulan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan responden masih banyak kurang terkait manfaat rapid test dan penanganan ibu hamil setelah mendapatkan hasil pemeriksaan rapid test

**Tabel 7**  
**Waktu Pemeriksaan Rapid Test Sebelum Taksiran Persalinan**

No	Usia Kehamilan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	1 Minggu Sebelum Taksiran	9	17
2.	2 Minggu Sebelum Taksiran	44	83
<b>Total</b>		<b>53</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa waktu pemeriksaan rapid test sebelum taksiran persalinan paling banyak pada usia kehamilan 2 minggu sebelum taksiran persalinan meskipun ada sebagian kecil responden melakukan pemeriksaan rapid test pada usia kehamilan 1 minggu sebelum taksiran persalinan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengetahuan Ibu Hamil Yang Melaksanakan Pemeriksaan Rapid Test**

Dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden dominan kategori baik dimana dapat dijabarkan per item kuesioner setiap pertanyaan dimana ibu hamil dalam mengetahui pengertian rapid test tergolong kategori baik ( 96,2 % ), mengenai tujuan pemeriksaan rapid test dominan kategori baik ( 100% ) , mengenai manfaat pemeriksaan rapid test tergolong baik , namun masih ada kurang mengenai pertanyaan bila ibu hamil terinfeksi COVID-19 maka persalinan akan dilakukan segera, tanpa karantina atau isolasi mandiri yaitu sebesar 75% menjawab salah, mengenai penanganan ibu hamil setelah mendapatkan hasil pemeriksaan rapid test tergolong baik, meskipun ada sebagian kecil ibu hamil yang berpengetahuan kurang mengenai pertanyaan apakah ibu hamil tanpa gejala COVID-19 bisa melahirkan di fasilitas kesehatan tanpa melakukan rapid test yaitu sebesar 43 % menjawab salah, mengenai waktu pemeriksaan rapid test tergolong baik, meskipun ada menjawab salah sebesar 3,8 % , mengenai inkubasi COVID-19 tergolong baik meskipun ada yang menjawab salah sebesar 5,7 % dan untuk pengetahuan mengenai informasi dan cara pemeriksaan rapid test sebelum taksiran persalinan tergolong baik, meskipun masih ada menjawab salah sebesar 3,8 % sedangkan cara penularan virus COVID-

19 tergolong baik, meskipun ada yang menjawab salah sebesar 7,6%, hal ini menunjukkan adanya pandangan positif dan mendukung adanya pemeriksaan rapid test.

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaiknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah, akan menghambat pengembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan hal-hal yang baru diperkenalkan (Notoatmodjo, 2012). Sejalan dengan penelitian Hernikeyanti dan Suhartatik (2014) bahwa responden dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik.

Tingkat pendidikan dapat mendukung tingkat pengetahuan seseorang. Pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mengambil keputusan yang lebih baik bahkan memberikan wawasan yang luas jika dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Pendidikan yang baik akan memberikan wawasan yang luas sehingga proses pemahaman dapat berjalan baik. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi minat, perilaku dan tindakan individu. Ibu hamil dalam melaksanakan segala upaya akan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Ibu hamil yang berpendidikan tinggi dalam melaksanakan berbagai upaya itu akan terlintas dalam setiap hal yang lebih tenang, mantap, sabar, dan lain - lain (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat ibu hamil dengan pengetahuan cukup terhadap pemeriksaan rapid test yaitu sebesar 1,9%. Hasil pengumpulan data didapatkan responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat dalam kelompok umur 25-35 tahun, tingkat pendidikan menengah, dan tidak bekerja. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2010) bahwa usia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin bertambah usia seseorang semakin baik pengalaman, keterampilan dan pola pikir serta pengetahuan tentang objek, materi dan informasi (Septiani dan Budiati, 2013).

Namun, pendapat tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian. Umur yang semakin bertambah membuat seseorang semakin banyak pengalaman, seperti yang telah diketahui bahwa pemeriksaan rapid test pada ibu hamil baru dilaksanakan tahun 2020, dan ibu hamil belum memiliki pengalaman tentang menghadapi pandemic COVID 19 dan tentang pemeriksaan rapid test sebelumnya. Hal ini menunjukkan pengalaman merupakan salah satu aspek penting dalam mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Selain itu semakin tinggi pendidikan seseorang, juga semakin mudah menerima informasi (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal juga dapat meningkatkan daya tangkap seseorang dan mencerna informasi tersebut. Pendidikan dapat mempengaruhi cara persepsi seseorang dalam menerima informasi dari orang lain. Pada hasil penelitian didapatkan tingkat pendidikan ibu termasuk kedalam kelompok tingkat pendidikan menengah, menurut asumsi peneliti hal ini menjadi salah satu faktor



pemicu yang menyebabkan kurangnya daya tangkap dan cara mencerna informasi yang didapat tentang pemeriksaan rapid test pada ibu hamil.

Disamping itu, pada hasil penelitian didapatkan ibu yang berpengetahuan cukup adalah ibu yang tidak bekerja. Pekerjaan memungkinkan seseorang memperoleh sumber informasi yang lebih banyak dari teman, relasi kerja dan lingkungan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan sikap (Sulistiyawati, 2017). Ibu yang bekerja bertemu banyak orang yang bisa menjadi tempat untuk bertukar pikiran. Ibu juga bisa bertanya mengenai pengalaman maupun semua informasi yang dibutuhkannya dari rekan kerjanya. Maka dari itu pengetahuan yang dimiliki rekan kerjanya juga sangat mempengaruhi persepsi ibu khususnya tentang pemeriksaan rapid test.

## **2. Waktu Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Rapid Test Sebelum Taksiran Persalinan**

Berdasarkan hasil penelitian waktu ibu hamil dalam pemeriksaan rapid test sebelum taksiran persalinan paling banyak pada usia kehamilan 2 minggu sebelum taksiran persalinan sebanyak 44 orang (83%), namun masih ada melakukan pemeriksaan rapid test 1 minggu sebelum taksiran persalinan sebanyak 9 orang ( 17%). Hal ini disebabkan waktu yang diberikan pada saat melakukan pemeriksaan rapid test tidak dapat hadir karena berbagai faktor seperti jadwal pemeriksaan ibu hamil tidak sesuai dengan jadwal pasien cek rapid, ibu hamil berhalangan hadir dan jadwal pemeriksaan bertepatan pada hari libur.

Tujuan dilakukan pemeriksaan rapid test pada ibu hamil sebelum melahirkan yaitu untuk mendeteksi apakah ibu hamil tersebut terinfeksi COVID-19 atau tidak sehingga bisa lebih awal menentukan fasilitas kesehatan rujukan ibu

hamil tersebut. Dan persiapan lainnya bila ibu hamil terinfeksi COVID -19, yaitu dilakukannya karantina atau isolasi mandiri kepada ibu hamil tersebut selama 14 hari atau sampai tanda tanda persalinan dirasakan. Manfaat dilakukan rapid test pada ibu hamil yaitu untuk mendeteksi secara dini apakah ibu hamil yang akan bersalin terpapar virus COVID-19, sehingga bisa dilakukan tindakan yang sesuai, baik terkait fasilitas rujukan, pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) bagi tenaga kesehatan, ibu hamil dan keluarganya. Termasuk perawatan terhadap bayi yang dilahirkan ( Sanjiwani,2020 ).

Gambaran umum mengenai penelitian pengetahuan dan waktu ibu hamil dalam mengikuti pemeriksaan rapid test yaitu masih ada responden dengan pendidikan yang rendah yaitu sekolah dasar dan berdasarkan waktu ibu hamil dalam mengikuti pemeriksaan rapid test sebagian besar telah melakukannya pada 2 minggu sebelum taksiran persalinan tetapi ada juga 1 minggu sebelum taksiran persalinan dikarenakan jadwal ibu hamil melakukan rapid test terbentur dengan jadwal libur dan jadwal pemeriksaan rapid test di Puskesmas.

### **C. Kelemahan Penelitian**

Kelemahan dalam penelitian ini adalah jumlah responden yang sedikit diakibatkan masih dalam masa pandemi COVID-19 menyebabkan mendapatkan responden terbilang sulit, selain itu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan membutuhkan waktu yang cukup lama. Terlebih lagi penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal teknis yaitu waktu penelitian dan pengumpulan data yang singkat.